

Character Education in Arabic Learning in the Covid-19 Era at Madrasah Aliyah Nurul Ummah

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Ummah

Amin Arifin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: aminarifin13121998@gmail.com

Maksudin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: maksudin@uin-suka.ac.id

DOI: 10.14421/almahara. 2022. 081-08

ملخص

امين عارفين, تعليم الشخصية في تعليم اللغة العربية أثناء جائحة كوفيد-19 في 2 XI-MIPA بالمدرسة العالية نور الأمة عام الدراسي 2020/2021. البحث العلمي. يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية بكلية علوم التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجا الإسلامية, 2021. إن خليفة المشكلة لهذا البحث العلمي هي الافتقار إلى الحد الأقصى من تعليم الشخصية أثناء جائحة كوفيد-19. يواجه المعلمون صعوبة في تطبيق تعليم الشخصية في هذه الجائحة. من أجل ذلك يهدف هذه البحث ليفيض مدى تطبيق تعليم الشخصية في تعلم اللغة العربية أثناء حقبة جائحة كوفيد-19 في 2 XI-MIPA بالمدرسة العالية نور الأمة عام الدراسي 2020/2021. نوع البحث الذي يستخدم في هذا البحث هو بحث كيفي يعني بحث ميداني بنهج الظواهر. ويستخدم طريقة جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. بعد ان تتم البيانات فتحليلها بالمرحلتين. المرحلة الأولى هي تحليل قبل الميدان، المرحلة الثانية هي تحليل بطريق Milles and Huberman. ونتائج هذا البحث تدل على القيم التي تطبق في المدرسة العالية نور الأمة هي قيم اجتماعية وقيم روحية وقيم معرفية وقيم مهارية. بالنسبة لتطبيق ذلك، لم ينتظم تطبيق تعليم الشخصية بعدم اعداد عملية التدريس وفي الميداني، المعلم قادر على ارشاد الطلاب وتحضيتهم. وفي التقويم، المعلم يلاحظ مواقف الطلاب فيستخلص النتائج. ولو كان تعليم الشخصية لم يتم لكنه يستطيع ان يجعل طلاب على استمرار نشاطهم في تعلم خاصة في تعليم قواعد وعندهم صبر وديني وابتكار وتعطف.

الكلمات الرئيسية: تعليم الشخصية, تعلم اللغة العربية, جائحة كوفيد-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan pendidikan menjadi berlangsung secara daring. Hal ini membuat pendidikan karakter kurang maksimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membahas sejauh mana pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada era pandemi Covid-19 di XI-MIPA 2 Madrasah Aliyah Nurul Ummahtahunajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan dua tahap. Tahap pertama menggunakan analisis sebelum lapangan serta tahap kedua menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai yang diterapkan di MA Nurul Ummah berupa nilai sosial, nilai spiritual, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan. Dalam penerapan lapangan, pendidikan karakter belum terlaksana secara sistematis karena belum ada RPP, namun dalam pelaksanaannya guru mampu membimbing dan memotivasi peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi, guru hanya melakukan observasi sikap peserta didik lalu menarik kesimpulan. Meski pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal, pendidikan tersebut mampu membuat peserta didik tetap semangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran kaidah bahasa. Peserta didik juga memiliki kesabaran, religius, kreatif, dan simpati.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pembelajaran bahasa Arab, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pembentukan karakter adalah pekerjaan terpenting yang pernah dipercayakan kepada manusia.¹ Pendidikan karakter sangat penting karena dapat mengaitkan antar pribadi pada semua aspek kehidupannya baik dalam maupun luar dirinya. Keterkaitan tersebut dapat membuat seseorang makin mengenal dan menghayati kebebasannya, sehingga dapat bertanggungjawab pada dirinya sendiri maupun kehidupan orang lain.² Pendidikan karakter biasanya diterapkan di dalam sekolah di setiap pembelajaran.³ Maka dari itu, setiap mata pelajaran termasuk dalam hal ini adalah bahasa Arab. Namun sayangnya hal itu tidak dapat diterapkan secara tatap muka dikarenakan adanya Covid-19. Dalam tatap muka, guru dapat mengawasi secara langsung tindak tanduk para peserta

¹Soetyono Iskandar, *Intelligence Character For Nation Bulding* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).55

²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007).

³"Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah (Pengembangan Implementasi Kurikulum Di Madrasah)" (2019).

didiknya⁴ dan watak dari seorang peserta didik dapat terus dipantau ketika di madrasah maupun di asrama.⁵

Hadirnya virus Covid-19 tidak memungkinkan akan adanya pembelajaran di dalam ruangan maupun di lingkungan madrasah. Orang tua harus berperan dan mendampingi serta mendukung pembelajaran anak di rumah. Tidak sedikit orang tua merasakan kesulitan dalam mendampingi pembelajaran anak dari rumah seperti kurangnya sarana dan prasarana, waktu, dan keahlian serta tidak adanya rekan belajar.⁶ Pemerintah membuat kebijakan berupa pembatasan sosial berskala besar.⁷ Kementerian Agama turut mencanangkan pembelajaran dalam jaringan (daring).⁸ Kebijakan ini sangat berpengaruh pada madrasah khususnya bagi madrasah dengan sistem *boarding school* seperti halnya Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Nurul Ummah tepatnya di kelas XI-MIPA 2, pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab baik secara tersurat maupun tersirat. Pendidikan karakter yang semula diterapkan dalam pembelajaran tatap muka, kini diterapkan hanya melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh guru maupun tersirat dalam materi pembelajaran. Namun, penerapannya kurang efisien karena hanya dilakukan secara daring tanpa melalui tatap muka.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: *Pertama*, penelitian yang dikerjakan oleh Rohmatul Laelah, penelitiannya membahas tentang strategi penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, demokrasi, peduli lingkungan, kreatif, gemar membaca, dan komunikatif berhasil diterapkan. Adanya program yang terusun serta keadaan geografi, turut memungkinkan penanaman nilai

⁴"Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Guru Bahasa Arab" (n.d.), 05 September 2020

⁵Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>, hlm. 95

⁶Yusuf Hanafi et al., "The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in the 'New Normal': The Education Leadership Response to COVID-19," *Heliyon* 7, no. 3 (n.d.), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>, hlm. 1-10

⁷Deti Mega Purnamasari, "Imbauan Pemerintah Atasi Covid-19: Physical Distancing hingga Tak Mudik", <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/27/08404881/imbau-pemerintah-atasi-covid-19-physical-distancing-hingga-tak-mudik>, pada 5 Agustus 2020

⁸Surat Edaran Kementerian Agama RI No. B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00./03/2020 tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19

karakter itu berhasil.⁹ *Kedua*, penelitian dari Siti Sifa. Penelitiannya membahas tentang strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) sudah berjalan dengan baik dan berhasil melaksanakan pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter.¹⁰ *Ketiga*, penelitian dari I Made Astra Winaya dosen Universitas Dwijendra. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan nilai karakter berhasil diterapkan atas kerja sama baik antara guru wali kelas, wali peserta didik, dan masyarakat.¹¹

Penelitian yang dilakukan di adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang mempelajari bagaimana kehidupan sosial dan tingkah laku manusia meliputi apa yang dikatakan dan diperbuat.¹² Hasil penelitian mengarah pada deskripsi dan interpretasi.¹³ Penelitian ini dilaksanakan di XI-MIPA 2 MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta serta dimulai pada September 2020 sampai Februari 2021. Sumber data diambil dari guru mata pelajaran Bahasa Arab serta peserta didik kelas XI-MIPA 2 sebagai data primer. Sedangkan data skunder wawancara kepala madrasah, wali kelas serta dokumen/buku, artikel, jurnal, surat kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Penulis menggunakan teknik sampling dengan jenis *purposive sampling*. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil sampel secara teratur dan bersyarat dari kelas XI-MIPA 2 untuk diuji coba mengenai pendidikan karakter yang ada selama masa pandemi Covid-19. Adapun syarat yang diajukan adalah warga sekolah MA Nurul Ummah, belajar bahasa Arab di kelas XI-MIPA 2, dan masih belajar di tahun ajaran 2020/2021. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹Rohmatul Laelah, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman", Skripsi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

¹⁰Siti Sifa, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017

¹¹I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.

¹²Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 166-167.

¹³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17-18.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar anak-anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan serta dilaksanakan secara terus-menerus.¹⁴ Singkatnya, pendidikan adalah proses fasilitasi sosial dari transmisi kebudayaan.¹⁵

Karakter secara etimologis dapat diambil dari bahasa Yunani, yaitu *karaso* yang berarti cetak biru, format dasar, sidik atau juga bisa diambil dari bahasa Arab yaitu *tabi'atun/akhlaq*. Sedangkan secara terminologis karakter diartikan sebagai sebuah kondisi yang sudah ada pada diri manusia. Akan tetapi karakter juga bisa didefinisikan sebagai suatu kondisi yang bisa dikendalikan menurut kekuatan masing-masing.¹⁶

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah baik dari segi pengetahuan maupun kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, masyarakat, dan negara agar bisa menjadi insan yang sempurna.¹⁷

Pendidikan karakter adalah tentang bagaimana anak-anak akan berkembang dan mensugesti moral yang baik. Hal itu juga berimplikasi juga bahwa moral yang baik pada seseorang tidak serta-merta ada tetapi harus dibentuk.¹⁸

Pendidikan karakter mempunyai dua pengertian yakni pengertian luas dan pengertian sempit. Dalam artian luas, pendidikan karakter diartikan sebagai seluruh hubungan yang mempunyai unsur karakter dan terjalin secara alami baik itu dari individu sendiri maupun dengan individu lain serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sedangkan dalam artian sempit, pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang tersusun, direncanakan, memiliki tujuan, dan dapat diatur.¹⁹

Pendidikan karakter dapat diraih ketika para pemuda mengembangkan minat

¹⁴Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Press, 2008)., hlm. 4.

¹⁵Philip. W Jackson, *What Is Education* (Chicago: The University of Chicago Press, 2012)., hlm. 40.

¹⁶Maksudin, *Pendidikan Akhlak Tasawuf Dan Karakter Integratif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017)., hlm. 7-8

¹⁷Maksudin., hlm. 78.

¹⁸Larry.P Nucci and Darcia Navaes, *Handbook of Moral Character Education* (New York: Routledge, 2008)., hlm. 50

¹⁹Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Sumatera Selatan: CV. Jakad Media Publishing, 2020).,hlm. 7.

mereka untuk segera membangun keberagaman komunitas.²⁰ Pendidikan karakter harus sesuai dengan pandangan terbaik tentang pengajaran dan pembelajaran.²¹

Lebih lanjut, demi mewujudkan cita-cita pembangunan karakter yang termaktub dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, pemerintah menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi untuk visi pembangunan nasional jangka panjang. Pendidikan karakter ditekankan untuk dapat menciptakan manusia yang bertaqwa, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, mematuhi hukum, melakukan interaksi antar budaya, menerapkan nilai-nilai luhur, mengembangkan modal sosial, dan bangga menjadi warga negara Indonesia.²²

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran. Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab diterapkan secara implisit atau sering disebut juga *hidden curriculum*, yakni diselipkan ke seluruh mata pelajaran.²³ Maka penting bagi seluruh mata pelajaran untuk bahu-membahu menerapkan pendidikan karakter agar pendidikan tersebut menjadi utuh dan berhasil.

2. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19 di XI-MIPA 2 Madrasah Aliyah Nurul Ummah Tahun Ajaran 2020/2021

Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat membuat pemerintah melarang serta membatasi kegiatan masyarakat yang bersifat perkumpulan. Perkumpulan di sini pun termasuk sekolah. Bahkan kemendikbud, kemenag, dan juga kementerian yang lain memutuskan bahwa tahun ajaran 2020/2021 tetap berjalan secara daring. Bantuan berupa kuota internet pun diturunkan agar peserta didik tidak merasa keberatan. Tak tertinggal pula kurikulum darurat pun dibuat.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah terdapat beberapa poin penting. Poin penting yang disoroti oleh peneliti hanya dua. *Pertama*, pembelajaran tidak lagi harus memenuhi KI-KD pada kurikulum, melainkan dititikberatkan pada pengembangan karakter, literasi, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian, dan kesalehan sosial lainnya. *Kedua*, kelas yang dilaksanakan secara virtual sebaiknya dapat mengatur

²⁰Smagorinsky and taxel, *The Discourse of Character Education: Culture Wars in the Classroom* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers, 2005)., hlm. 70

²¹Richard William, *Handbook of Child Psychology: Character Education* (New Jersey: John Willey & Sons, 2006)., hlm. 60

²²"Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005 - 2025" (2007)., hlm. 39

²³Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah (Pengembangan Implementasi Kurikulum di Madrasah)., hlm. 20

jadwalnya dengan seimbang, sehingga para peserta didik tidak seharian penuh menghadap komputer atau gawai mereka.

Dari poin itu Madrasah Aliyah Nurul Ummah hanya menerapkan jam pembelajaran sampai dzuhur. Hal ini diharapkan agar peserta didik lebih banyak bersosialisasi tinimbang berada di depan *gadget* mereka. Kebijakan ini juga diperlukan untuk mencegah peserta didik agar tidak tergantung dengan dunia maya terutama media sosial.

Media sosial adalah komponen mendasar dari segala strategi yang dirancang pemerintah untuk mengubah perilaku kehidupan masyarakat di era pandemi. Media sosial juga mampu mempengaruhi jutaan orang Indonesia secara bersamaan. Mempengaruhi di sini adalah mempengaruhi perilaku individu serta nilai-nilai komunitas yang dapat merubah kehidupan masyarakat.²⁴

Sebagian besar media sosial digunakan untuk tujuan non akademik. Media sosial bisa berdampak negatif seperti menimbulkan depresi, kecemasan, dan perubahan perasaan. Lebih lanjut media sosial bisa menurunkan interaksi sosial dan membuat malas.²⁵

Melihat dampak yang begitu besar dari media sosial, maka pendidikan karakter harus tetap digalakkan. Pendidikan inilah yang nantinya akan menjadi benteng agar para peserta didik tidak terjerumus ke dalam pengaruh negatif media sosial.

Pendidikan karakter juga berdampak pada kebutuhan sosial, emosi, dan kognitif pada siswa. Maka dari itu program pendidikan karakter hingga saat ini menunjukkan perkembangan kemampuan pengambilan keputusan, *problem solving*, dan penyelesaian konflik pada anak.²⁶

Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki fungsi lain, seperti halnya yang diungkapkan oleh guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Nurul Ummah, Ibu Titi Anifah, S.Pd mengatakan:

"Pendidikan karakter dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, walaupun dalam

²⁴Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko, and Muh Ariffudin Islam, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* 7, no. 6 (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210.>, hlm. 531

²⁵Manjur Kolhar and R.N.A Kazi, "Effect of Social Media Use on Learning, Social Interactions, and Sleep Duration among University Students," *Saudi Journal of Biological Sciences* 28, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2021.01.010.>, hlm. 2216-2222

²⁶Robert White and Nasir Warfa, "Building Schools of Character: A Case-Study Investigation of Character Education's Impact on School Climate, Pupil Behavior, and Curriculum Delivery," *Journal Of Applied Social Psychology* 41, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2010.00701.x.>, hlm. 45-60 (2011)

keadaan yang mungkin mereka belum terbiasa dan serasa membosankan.”²⁷

Pernyataan di atas dapat dipahami sebagai berikut. Dalam pembelajaran daring, peserta didik belajar mandiri di rumah. Selain mereka harus memenuhi kewajiban untuk belajar, mereka juga harus membantu pekerjaan orang tua di rumah. Untuk itu, diperlukan kesadaran diri dari peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran. Kesadaran itu terletak pada pendidikan karakter yang selalu dibiasakan dan diulang-ulang.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19 di XI-MIPA 2 Madrasah Aliyah Nurul Ummah Tahun Ajaran 2020/2021

Ibu Titi Anifah, S.Pd menyampaikan bahwa nilai karakter yang hendak diterapkan yakni:²⁸

a. Nilai sosial

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi, nilai sosial yang akan diterapkan yakni aktif dalam komunikasi. Para peserta didik ditinjau dari cara mereka mengirim pesan, bahasa pesan, isi pesan, dan waktu yang dipilih untuk mengirimkan pesan.

Saat wawancara menggunakan *google form*, para peserta didik bisa mencontohkan pesan yang baik. Pesan yang baik itu di antaranya adalah diawali dengan salam serta memakai bahasa yang sopan lalu diakhiri dengan salam. Guru juga tak pernah mendapatkan pesan di luar jam kerja. Alhasil para peserta didik mengerti akan jam yang sopan untuk mengirimkan pesan mereka.

Untuk menerapkan pembiasaan berkomunikasi dengan baik, Ibu Titi Anifah, S.Pd mencotohkan dalam materi bahasa Arab juga yakni pada materi *hiwar* di bab *آمال المراهقين*. Pada materi ini terdapat empat peserta didik yang saling bertanyatentang cita-cita mereka. Kholid yang selalu bertanya, selalu memuji cita-cita teman-temannya. Dengan contoh pujian ini, turut mengintegrasikan nilai komunikasi yang baik.²⁹

Selain nilai komunikasi, ada juga nilai pembiasaan hal baik. Nilai ini selain dicontohkan oleh guru sendiri melalui kedisiplinannya dalam mengabsen dan

²⁷“Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MA Nurul Ummah, Hari Jum’at.”, hari Jum’at, 29 Januari 2021 pukul 10.06

²⁸“Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MA Nurul Ummah, Hari Jum’at.”

²⁹Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015, *Buku Siswa Bahasa Arab* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015)., hlm. 8

memulai pelajaran, juga terimplisit dalam materi *الصحة والرعاية الصحية*. Dalam materi itu terdapat *mufradāt ma>rasa-yuma>risu* yang berarti membiasakan. Kata tersebut disandingkan dengan kebiasaan-kebiasaan baik dalam bahasa Arab yang di antaranya adalah olahraga, menggunakan waktu dengan baik, menjaga kesehatan. Maka dengan jelas nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Arab.³⁰

b. Nilai spiritual

Dalam penerapannya, guru selalu memberikan salam serta memberi waktu untuk berdoa. Ibu Titi Anifah, S.Pd menuturkan bahwa nilai religius ditekankan agar para peserta didiknya mampu membagi antara hak dan kewajiban mereka, sehingga mereka memiliki kesadaran untuk terus melakukan kebaikan.

Selain dari perilaku guru, nilai spritual juga tercermin dalam pembelajaran bahasa Arab *آمال المراهقين*, pada bab itu terdapat materi yang menyangkut islam.

Materi islam itu terdapat dalam gambar seorang anak laki-laki yang memakai peci dan juga seorang perempuan yang memakai hijab. Tak tertinggal, ada juga seorang anak yang memegang Al-Qur'an serta seorang pendakwah. Kemudian disusul dengan materi bacaan yang terdapat unsur-unsur keislaman.³¹

c. Nilai pengetahuan

Nilai pengetahuan ini diambil dari penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), serta tugas-tugas harian.

d. Nilai keterampilan

Nilai keterampilan adalah suatu tindakan bagaimana peserta didik mengolah diri agar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Keterampilan yang diasah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menghafal *mufradāt* dan juga intonasi saat *qirā'ah* (membaca) dan *hiwār* (percakapan). Guru selalu mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara membacanya, lalu para peserta didiknya akan diberi tugas mengenai bacaan serta percakapan tersebut.

Nilai keterampilan ini juga tercermin dalam sub bab *a>malulmurohiqi>n* yakni *tarkīb* (gramatikal bahasa Arab). Dalam sub bab yang menerangkan tentang

³⁰Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015., hlm. 20

³¹Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015., hlm. 5

'*āmil nawāsib* (ان) bertemu dengan kalimat *al-fi 'lu* (kata kerja), terdapat kolom kata kerja dengan '*āmil 'an*. Kolom tersebut bisa dimanfaatkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menghubungkan setiap kata yang ada menjadi sebuah kalimat yang berbeda.

مُدْرِسَةٌ	أَنْ أَكُونَ (menjadi)	أُرِيدُ
طَيِّبَةٌ		أُحِبُّ
تَاجِرًا		أَفْضَلُ
دَاعِيَةً إِلَى الْإِسْلَامِ		أَتَمَّتْ
جُنْدًا شَجَاعًا		

Gambar 1. Materi *Tarkīb* bahasa Arab kelas XI Kurikulum 2013³²

4. Proses Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19 di XI-MIPA 2 MA Nurul Ummah Tahun Ajaran 2020/2021

MA Nurul Ummah khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab memilih aplikasi *WhatsApp Group*. Di dalam sana, seringkali guru menerangkan secara tertulis maupun pesan suara. Kadangkala guru juga menyampaikan materi melalui video yang telah disiapkan.

Siswa-siswa harus bisa beradaptasi dari yang semulanya pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring seperti menggunakan webinar, sosial media, forum diskusi untuk tempat berbagi pengetahuan dan komunikasi antar sesama.³³

Ada tiga tahapan dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada era pandemi ini:

a. Perencanaan proses pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada era pandemi Covid-19 di XI-MIPA 2 MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Secara umum, dalam tahap perencanaan pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa kriteria dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Beberapa kriteria itu meliputi:

1) Persiapan

³²Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015., hlm. 11

³³Lixiang Yan, Alexander Whitelock-Wainwright, and Quanlong Guan, "Student's Experience of Online Learning During Covid-19 Pandemic: A Province-Wide Survey Study," *BERA: British Journal of Educational Technology* 52, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.1111/bjet.13102>., hlm. 1-20 (2021)

Dalam hal ini Ibu Titi Anifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab belum membuat RPP. Hal ini disinyalir karena perubahan gaya belajar yang signifikan antara pembelajaran bahasa Arab luring dengan daring.

Dalam penuturannya saat diwawancara, beliau mengatakan,

“RPP kurang berpengaruh dalam pembelajaran karena metode dan model yang disiapkan tidak dapat diterapkan dalam realita.”

Maka dengan jelas pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di XI-MIPA 2 berjalan kurang sistematis. Padahal pada mulanya Ibu Titi Anifah, S.Pd sering membuat RPP, sehingga beliau mengetahui dengan pasti bahwa RPP yang baik itu mencakup: 1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; 2) alokasi waktu; 3) kompetensi inti (KI); 4) materi pelajaran; 5) media./alat, bahan dan sumber belajar; dan 6) penilaian.

Pembelajaran dilakukan dengan mengacu buku bahasa Arab dari pemerintah. Buku bahasa Arab dari pemerintah selain dipakai untuk materi juga dipakai sebagai latihan. Akan tetapi latihan peserta didik juga dibuat bervariasi oleh guru. Walau tidak ada RPP, pembelajaran yang dilakukan tetap terpantau dengan baik. Pembelajaran dilakukan dengan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2) Tujuan

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian, kebiasaan dan sifat yang baik dari peserta didik.³⁴

Menurut Ibu Titi Anifah, S.Pd sangat penting mengintegrasikan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Nurul Ummah disesuaikan dengan tujuan utama MA Nurul Ummah yakni Generasi MUDA UTAMA (Generasi Muslim yang Cerdas, Unggul, Kreatif, Tangguh, dan Mandiri). Maka pembelajaran bahasa Arab tak hanya menekankan akan tujuan kognitif, melainkan juga afektif dan kesadaran akan sifat terpuji yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan proses pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada era pandemi Covid-19 di XI-MIPA 2 MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

³⁴Richard William, *Handbook of Child Psychology: Character Education.*, hlm. 60

Ibu Titi Anifah, S.Pd mengupayakan untuk memaksimalkan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi seperti dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Pendekatan

Pada penerapannya, guru memakai pendekatan perilaku sosial. Pendekatan ini diyakini mampu mendorong peserta didik untuk dapat melihat jati diri mereka sendiri dan mampu hidup dalam masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 yang membuat peserta didik kembali ke rumah masing-masing. Melihat kenyataan itu, penting bagi guru agar bisa menyadarkan peserta didik bahwa mereka masihlah seorang pelajar.

Sikap ini juga dicontohkan dalam materi pembelajaran dalam bab *malul murohiqi* tepatnya pada sub bab *hiwār*. Pada sub bab tersebut teruapkan kata-kata seperti,

أتمنى ان أكون طبيبا لأعالج المرضى

“Saya berharap menjadi dokter untuk mengobati orang sakit.”³⁵

Pada petikan percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik bercita-cita menjadi orang yang bermanfaat. Padahal bisa saja diucapkan ‘saya ingin menjadi dokter agar bisa kaya’, tetapi di kalimat tersebut tidak demikian. Cita-cita yang ditekankan adalah cita-cita yang bermanfaat.

Lebih lanjut, Ibu Titi Anifah S.Pd menuturkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum bisa mengondisikan dirinya. Beberapa ada yang telat masuk pelajaran dan telat mengumpulkan tugas. Maka untuk menangani ini, pihak sekolah membuat beberapa kebijakan yaitu peneguran serta sanksi Sanksi yang diberikan khususnya pada masa pandemi ini adalah berupa teguran, pengurangan nilai, menulis sholawat, membaca asmaul husna, ataupun menghapalkan mufrodad. Jika masih tidak jera maka nilai afektif diberikan C, lalu jika nilai afektif C, si peserta didik tidak bisa naik kelas.³⁶

2) Metode

³⁵Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015, *Buku Siswa Bahasa Arab.*, hlm. 8

³⁶“Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah.”, Hari Jumat tanggal 8 Januari 2020, pukul 19.59

Ibu Titi Anifah, S.Pd menggunakan dua macam metode, yakni: metode gramatikal terjemah dan metode guru diam.

Pertama, dalam metode gramatikal terjemah. Guru mengirimkan video dan terjemah terkait pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengunduh dan mendengarkannya. Setelah itu guru bertanya apakah ada peserta didik yang belum paham. Jika semuanya menjawab paham, maka pembelajaran ditutup, tapi jika ada yang tidak paham, mereka akan bertanya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat penanaman karakter semangat dalam belajar serta kejujuran.

Ibu Titi Anifah, S.Pd pada saat memakai metode ini, beliau menerangkan materi *الصحة والرعاية الصحية* sub bab *qiro>ah*. Pada materi ini terdapat beberapa nilai karakter, di antaranya: membiasakan perilaku hidup baik dan membagi waktu dengan efektif serta efisien. Dalam materi bacaan tentang *الحياة الصحية*, peserta didik diajarkan untuk selalu memakan makanan sehat dan bervitamin, berolahraga, serta istirahat yang cukup.³⁷ Materi ini sungguh tepat diajarkan ketika masa pandemi seperti saat ini.

Kedua, metode guru diam. Dalam hal ini guru memberikan materi berupa *naḥwu* dan *ṣaraf*. Guru hanya melontarkan sebuah pertanyaan sebagai pemicu yang nantinya akan ditanggapi peserta didik. Peserta didik dibiarkan saling berdiskusi, bahkan salah pun masih dibiarkan. Tetapi ketika hendak berakhir, guru menarik kesimpulan serta menjelaskan materi dengan benar. Dalam metode ini, guru berusaha membangun nilai tanggung jawab, menghormati pendapat orang lain, serta kreatifitas.

Ibu Titi Anifah, S.Pd menerapkan metode ini ketika menerangkan tentang *tarkīb*. Di dalam materi ini terdapat nilai karakter keterampilan seperti yang telah dijelaskan di atas.

3) Pembiasaan

Upaya guru dalam menerapkan karakter yang ditujunya yakni dengan mengondisikan anak dengan pesan-pesan secara lugas dan tegas. Beliau tak pernah lupa mengawali dengan salam serta doa dan juga mengakhirinya dengan hamdalah lalu ditutup dengan doa juga. Dalam setiap kalimatnya pun

³⁷Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015, *Buku Siswa Bahasa Arab.*, hlm. 26

terkandung motivasi agar terus semangat serta kreatif meski dalam kondisi pandemi Covid-19. Tak lupa beliau juga mengingatkan agar senantiasa menjaga kesehatan.

Pesan-pesan seperti itu yang nantinya akan ditanggapi serta diingat oleh peserta didik. Dalam penuturannyapara peserta didik mengatakan bahwa guru seringkali memberikan semangat meski sebatas pesan. Namun pesan itu cukup berdampak pada peserta didik. Mereka di luar jam pelajaran bahasa Arab tetap mempraktekkan nilai-nilai yang didapat dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka menuliskan dalam *google form* bahwa mereka selalu menjawab salam, disiplin, membantu orang lain, serta rajin belajar.

4) Keteladanan

Anak-anak yang masih bersekolah cenderung mencontoh orang yang lebih dewasa dari mereka. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sosok yang bisa mereka teladani.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab selalu tepat waktu. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa daerah tempat beliau tinggal sangat susah untuk mendapatkan sinyal. Alhasil ketika beliau hendak mengajar, Ibu Titi Anifah, S.Pd perlu mencari sinyal terlebih dahulu.

Semangat seperti itu, beliau jelaskan kepada anak-anak yang juga mengalami kendala sinyal. Hasilnya peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran bahasa Arab tergolong sedikit.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19 di XI-MIPA 2 Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede

Dalam penelitiannya, penulis menemukan bahwa MA Aliyah Nurul Ummah mengevaluasi pendidikan karakter dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi atau pengamatan

Pembelajaran bahasa Arab yang hanya melalui *WhatsApp Group* menjadikan guru hanya bisa memantau bagaimana keaktifan peserta didik. Setiap peserta didik yang hadir dan tidak hadir dicatat setiap harinya. Dengan catatan yang dipegang guru inilah, para peserta didik ditanya kenapa tidak hadir atau mengerjakan tugas. Ketika sulit dihubungi maka, guru akan menunggu. Tapi kalau semisal setelah dihubungi dan ditegur tidak ada perubahan, maka peserta didik tersebut akan diproses oleh wali kelas yang bersamaan dengan guru BP serta kepala madrasah.

2) Kesimpulan

Setelah data diperoleh, maka guru akan menarik kesimpulan terkait sikap. Madrasah Aliyah Nurul Ummah menerapkan nilai empat untuk kategori sangat baik, nilai tiga untuk kategori baik, nilai dua untuk kategori cukup, dan nilai satu untuk kategori kurang.

5. Hasil Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di XI-MIPA 2 MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Salah satu hasil dari pendidikan karakter adalah terbentuknya karakter yang baik bagi siswa, memperoleh penghargaan akademik yang tinggi, menurunkan angka *drop out*.³⁸ Pembelajaran bahasa Arab yang melalui *WhatsApp Group*, membuat pendidikan karakter menjadi tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena *emotional quotion* para peserta didik tidak terasah dengan baik.³⁹

Dari data yang penulis terima, para peserta didik telah mempunyai karakter-karakter baik yang didapatkan dari pembelajaran, sebagai berikut:

a. Antusias dalam Belajar

Beberapa peserta didik mengaku semangat dalam belajar bahasa Arab. Mereka yang tidak paham dengan pelajaran pun tak hanya diam, melainkan aktif bertanya baik itu bertanya kepada guru ataupun teman mereka sendiri. Sayangnya antusiasme dalam belajar itu hanya tampak ketika pembelajaran kaidah bahasa Arab saja tepatnya dalam materi *ان + الفعل*.

b. Kesabaran

Pembelajaran daring yang dilakukan secara estafet dari pagi hingga siang membutuhkan tenaga ekstra. Tak adanya ikatan emosi membuat pembelajaran terasa sangat jenuh. Namun mayoritas kelas XI-MIPA 2 mampu bersabar dalam menjalani semua ini. Mereka dengan sungguh-sungguh menyimak apa yang disampaikan peserta didik. Guru pun juga memastikan mereka menyismaknya dengan cara melihat info pesan yang mereka kirim telah dibaca atau belum.

c. Religius

³⁸Alex Aghbola and Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom," *European Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>., hlm. 163-170

³⁹Fadil Purnama Adi, "Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid-19," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia); Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i3.45503>., hlm. 74

Para peserta didik selalu menjawab salam dan ikut berdoa di awal dan akhir pelajaran.

d. Kreatif

Dalam observasi yang dilakukan, peserta didik mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana seharusnya harakat *al-fi'lu al-muḍāri'* yang bertemu *'āmil nawāsib*. Mereka berpikir bahwa seharusnya fatah, tapi ada yang bertanya bisa atau tidak jika diharakatkan kasrah. Sikap kreatif ini juga terlihat saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, meski soalnya sama yakni menerjemahkan teks, tapi hasil dari masing-masing peserta didik berbeda-beda.

e. Simpati

Simpati adalah rasa peduli yang tumbuh dari jiwa seseorang kepada seseorang yang lain. Pandemi Covid-19 memaksakan adanya pembelajaran daring. Hal itu membuat komunikasi menjadi penting. Rasa simpati ini tampak saat seorang teman dari mereka tidak masuk dan guru menanyakan akan kehadiran peserta didik tersebut. Salah seorang peserta didik dengan tegas menyebutkan bahwa peserta didik yang tengah dipanggil itu tidak masuk karena sakit. Ia pun menuturkan bahwa temannya tersebut telah izin. Sudah barang tentu nilai-nilai seperti ini tidak bisa bertahan terus-menerus. Nilai-nilai luhur ini harus terus dijaga dan dikembangkan. Bukan hanya madrasah yang bertanggung jawab, tetapi semua komponen negara pun memiliki peran penting dalam menjaganya. Apalagi dalam era pandemi seperti sekarang ini.

Kesimpulan

Pada akhir artikel ini, penulis berkesimpulan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI-MIPA 2 Madrasah Aliyah Nurul Ummah pada era Covid-19 tahun ajaran 2020/2021 kurang terarah dan kurangnya persiapan atribut pengajaran dari tenaga pengajar dalam menghadapi fenomena Covid-19. Hal ini disebabkan oleh persiapan yang kurang juga sulitnya menyesuaikan media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya rumusan kurikulum yang menjelaskan secara jelas apa karakter yang hendak diterapkan dalam sebuah mata pelajaran. Nilai-nilai itu turut dijabarkan dalam keempat komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, strategi, dan evaluasi, sehingga pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara maksimal. Di samping itu, penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada era pandemi Covid-

19 di XI-MIPA 2 MA Nurul Ummah Kotagede dan lebih terfokus terkait penerapannya. Untuk kedepannya, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian serupa dengan lebih fokus kepada dampak pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab.

Referensi

A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Alex Aghbola, and Kaun Chen Tsai. "Bring Character Education into Classroom." *European Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>.

Bagong Suyanto, and Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media, 2007.

Binti Maunah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015. *Buku Siswa Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.

Fadil Purnama Adi. "Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid-19." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia); Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i3.45503>.

"Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MA Nurul Ummah, Hari Jum'at." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah." n.d.

"Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Guru Bahasa Arab." n.d.

I Putu Yoga Purandina, and I Made Astra Winaya. "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah (Pengembangan Implementasi Kurikulum di Madrasah) (2019).

Larry.P Nucci, and Darcia Navaes. *Handbook of Moral Character Education*. New York: Routledge, 2008.

Lixiang Yan, Alexander Whitelock-Wainwright, and Quanlong Guan. "Student's Experience of Online Learning During Covid-19 Pandemic: A Province-Wide Survey Study." *BERA: British Journal of Educational Technology* 52, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.1111/bjet.13102>.

Maksudin. *Pendidikan Akhlak Tasawuf Dan Karakter Integratif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Manjur Kolhar, and R.N.A Kazi. "Effect of Social Media Use on Learning, Social Interactions, and Sleep Duration among University Students." *Saudi Journal of Biological Sciences* 28, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2021.01.010>.

Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko, and Muh Ariffudin Islam. "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* 7, no. 6 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjbs.v7i5.15210>.

Mukhlison Efendi. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Press, 2008.

Philip. W Jackson. *What Is Education*. Chicago: The University of Chicago Press, 2012.

Richard William. *Handbook of Child Psychology: Character Education*. New Jersey: John Willey & Sons, 2006.

Robert White, and Nasir Warfa. "Building Schools of Character: A Case-Study Investigation of Character Education's Impact on School Climate, Pupil Behavior, and Curriculum Delivery." *Journal Of Applied Social Psychology* 41, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2010.00701.x>.

Smagorinsky, and taxel. *The Discourse of Character Education: Culture Wars in the Classroom*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers, 2005.

Soetyono Iskandar. *Intelligence Character For Nation Bulding*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Sumatera Selatan: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005 - 2025 (2007).

YusufHanafi, Ahmad Taufiq, Muhammad Saefi, and M. Alifudin Ikhsan. "The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in the 'New Normal': The Education Leadership Response to COVID-19." *Heliyon* 7, no. 3 (n.d.).

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.